

**SKRIPSI**

**BUDAYA KERJA KEPALA DESA DALAM PELAYANAN**

**MASYARAKAT DI DESA MASSENRENGPULU**

**KABUPATEN BONE**



Oleh :

**NARFADILLA**

Nomor Induk Mahasiswa : 105611115520

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

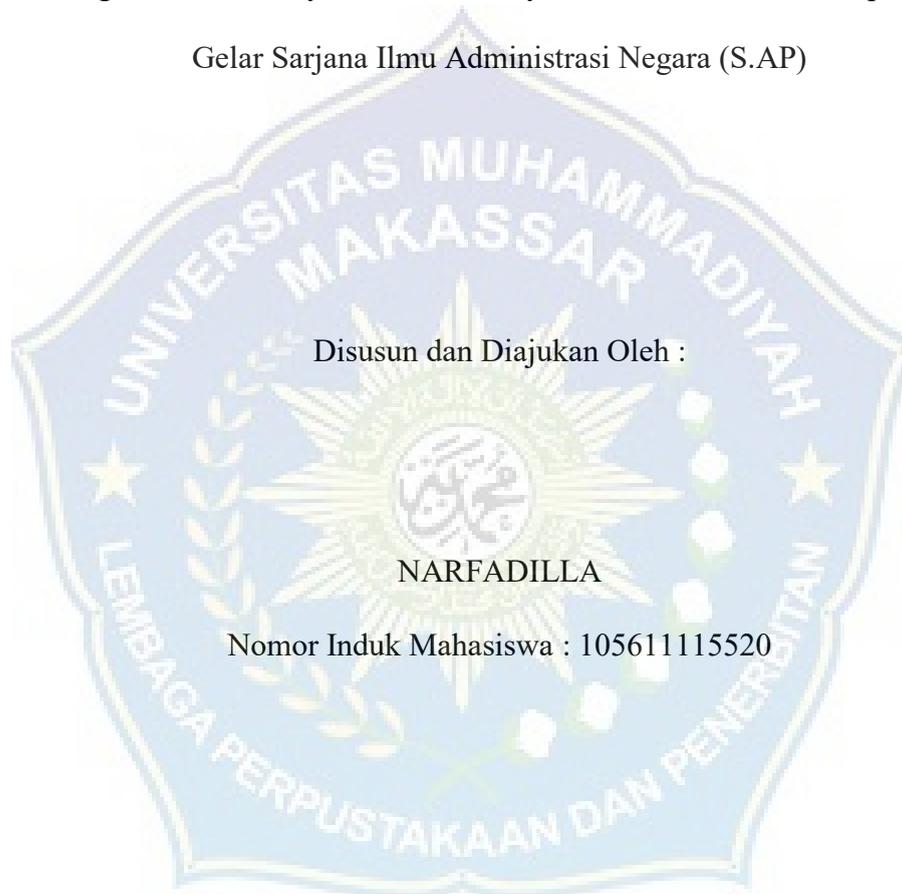
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

SKRIPSI

**BUDAYA KERJA KEPALA DESA DALAM PELAYANAN  
MASYARAKAT DI DESA MASSENRENGPULU  
KABUPATEN BONE**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)



Disusun dan Diajukan Oleh :

NARFADILLA

Nomor Induk Mahasiswa : 105611115520

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone  
Nama Mahasiswa : NARFADILLA  
Nomor Induk Mahasiwa : 10561115520  
Program Studi : Ilmu Administari Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Hj. Ihvani Malik, S. Sos., M.Si**



**Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si**

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi



**Dr. Hj. Ihvani Malik, S. Sos., M.Si**

NBM: 730727



**Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si**

NBM: 991742

## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Ujian Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0270/FSP/A.4-II/V/45/2024, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada hari Kamis, 30 Mei tahun 2024

Mengetahui:

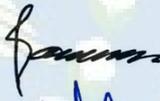
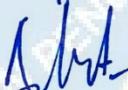
Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M.Si  
NBM: 730727

  
Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si  
NBM: 992797

Tim Penguji:

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Si (  )
2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M.Si (  )
3. Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si (  )
4. Arni, S.Kom., M.I.Kom (  )

## HALAMAN PERNYATAAN

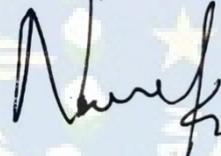
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Narfadilla  
Nomor Induk Mahasiswa : 105611115520  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar hasil penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain, Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Narfadilla

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul “**Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone**” yang penulis susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbagai pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada Bapak Tercinta Abdullah. Seseorang yang mengalir darahnya dalam tubuh saya, seorang yang tidak henti - hentinya memberikan kasih sayang dan motivasi, terimah kasih telah sabar berjuang dan melangitkan doa - doa baik untuk penulis, karya tulis sederhana dan gelar ini penulis persembahkan untuk bapak. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama sehingga bapak selalu berada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Kepada Mama Tersayang Nartuo. Seorang ibu yang sangat luar biasa, terimah kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah di berikan,

sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang di ambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga dititik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis terimah kasih, mama.

3. Kepada cinta kasih kedua saudara saya, Nela, dan Muh. Rifdal yang telah senantiasa menyemangati dan menyakini kepada diri saya, bahwasanya saya mampu melewati tahap ini dengan baik, terimah kasih atas segala doa dan support yang telah di berikan kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Kepada Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada Ayahanda Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.Ap selaku sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepada Para dosen jurusan Ilmu Administrasi Negara yang ikhlas dalam memberikan ilmunya yang bermanfaat bagi penulis, dan seluruh staf pegawai

di ruangan lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya ucapkan banyak terimah kasih.

9. Kepada Kepala Desa Massenrengpulu dan seluruh Staf Kantor Desa Massenrengpulu, terimah kasih Karena telah bersedia membantu Serta memberi data kepada Penulis dalam proses penelitian ini, Saya ucapkan banyak terima kasih.
10. Terima kasih untuk teman - teman kelas IAN D angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, *see you on top guys*.
11. Terakhir untuk diri sendiri Narfadilla terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimah kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, kamu hebat Narfadilla.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan ilmu maupun bagi pembaca.

Makassar , 06 Juni 2024



**Narfadilla**

## ABSTRAK

**Narfadilla. Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone. Pembimbing I Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si, Pembimbing II Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si**

Budaya Kerja Kepala Desa sangat berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan masyarakat, menganalisis budaya kerja Kepala Desa membantu mengidentifikasi bagian-bagian, yang memerlukan perbaikan dan menciptakan strategi untuk membangun budaya kerja yang sehat dan positif di Desa Massenrengpulu, maka dari itu di adakan sebuah penelitian dengan judul Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu, Kabupaten Bone

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan wawancara dan analisis dokumen untuk memahami bagaimana Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone. Dengan menghubungkan teori Darajat yang mencakup empat nilai- nilai budaya kerja yaitu, Disiplin, Keterbukaan, Saling Menghargai, Kerjasama

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone, 1. Disiplin Kepala Desa masih kurang dikarenakan adanya staf yang masih belum teratur dalam hal disiplin waktu dalam bekerja Kepala Desa kurang memerhatikan stafnya, 2. Keterbukaan bentuk nyata penerapan prinsip keterbukaan Kepala Desa adanya musyawarah dalam menyelesaikan masalah, Hal ini membawa dampak positif serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, 3. saling menghargai masih kurang dikarenakan adanya Perlakuan staf desa kurang sopan, masyarakat merasa di beda-bedakan dalam pelayanan sedangkan 4. kerjasama Kepala Desa masih kurang, dikarenakan jarang nya Kepala Desa menampakkan dirinya di kantor desa jika dia adakan rapat menjadi bentuk ketidakberhasilan dalam membangun sifat kerja sama yang efektif, hal ini menghambat peningkatan pelayanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas layanan yang di berikan kepada masyarakat, dapat di katakan bahwa Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu, masih belum efektif di karenakan masih ada indikator yang belum terpenuhi.

**Kata Kunci: Budaya Kerja, Nilai-Nilai, Kepala Desa.**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Teori dan Konsep .....	10
C. Kerangka Pikir .....	20
D. Fokus Penelitian .....	22
E. Deskripsi Fokus.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24

B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	24
C. Informan.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Teknik Pengabsahan Data .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Jumlah Penduiduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin.....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Massenrengpulu .....	30
Gambar 4.2 Srtuktur Organisasi.....	32



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Budaya kerja pada konsep yang paling mendasar adalah pola - pola asumsi yang dimiliki bersama tentang bagaimana pekerjaan diselesaikan dalam sebuah organisasi, Budaya kerja adalah suatu kebiasaan di pekerjaan yang di budayakan dalam suatu kelompok sebagai bentuk kerja yang tercermin dari perilaku mereka, Manusia dalam kesehariannya tidak akan lepas dari budaya, karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri, Manusia hidup karena adanya kebudayaan, sementara itu budaya akan terus hidup dan berkembang manakala manusia mau melestarikan kebudayaan dan bukan merusaknya, Dengan demikian manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dalam kehidupannya tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil - hasil kebudayaan, Setiap hari manusia melihat dan menggunakan kebudayaan dari waktu mereka bekerja, sehingga perilaku atau kebiasaan secara otomatis tertanam didalam diri mereka sendiri-sendiri, (Darodjat, 2015:29).

Dalam tatanan sistem pemerintahan modern tugas dan fungsi Negara atau pemerintah adalah sebagai penyelenggara kepentingan publik bukan sebagai penguasa semata, Birokrasi pelayanan tidak diadakan untuk melayani diri sendiri, melainkan untuk melayani masyarakat dan membuat kondisi pemberdayaan bagi setiap individu, pelayanan publik dan kepemimpinan seakan seperti dua mata pisau yang sulit untuk dipisahkan

satu sama lain, Kondisi sekarang yang didapat di daerah menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan publik masih dihadapkan pada sistem pemerintahan yang belum efektif dan efisien, ini terlihat dari masih banyaknya keluhan dan pengaduan dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa, Sehingga menimbulkan citra buruk yang kurang baik terhadap citra pemerintah dimata masyarakatnya sendiri.

Pemerintah desa merupakan elemen terkecil menjalankan struktur pemerintahan di wilayah Sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat yang paling dasar, Kepala Desa memainkan peran penting dalam mengarahkan dan memimpin pemerintah daerah dan warga menuju pertumbuhan moral dan material, Namun beberapa pendapat masyarakat saat ini berpendapat bahwa pemerintah desa tidak dapat melayani kebutuhan masyarakat secara optimal, karena Kepala Desa dianggap kurang tegas dalam memimpin pelaksanaan pemerintahan desa dengan memperhatikan disiplin perangkat desa Lebih lanjut, pemerintah desa juga merupakan lembaga pemerintahan terdepan, dalam penyelenggaraan pelayanan publik desa, oleh karena itu harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan publik sesuai dengan harapan masyarakat, Pembangunan suatu pemerintahan pada dasarnya berusaha untuk mempertahankan sistem satu sama lain, Pemerintah bertanggung jawab bukan untuk melayani dirinya sendiri tetapi untuk melayani publik, Untuk mencapai kemajuan kolektif, berikan pengaturan yang memungkinkan setiap anggota mengembangkan kekuatan dan daya cipta mereka.

Kepala Desa adalah salah satu unit Pemerintahan tertinggi di desa yang memiliki tanggung jawab untuk kesejahteraan warga desa yang diaturnya, sehingga efektifitas Kepala Desa dirasakan penting untuk menentukan maju tidaknya desa tersebut (Effendy 2003), Dalam suatu organisasi kualitas kepemimpinan seorang pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi, serta Perangkat desa yang professional sangat berpengaruh secara positif terhadap kemajuan dan peningkatan kualitas pelayanan organisasi pemerintahan desa, Profesionalisme dapat dipandang sebagai sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota, suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya, seorang pemimpin harus memiliki integritas dan kemampuan mengkomunikasikan persoalan dalam lingkungan kerja baik internal maupun eksternal, secara terstruktur dan visioner dengan memperhatikan budaya kerja yang ada sehingga terciptanya efektivitas kinerja yang diharapkan.

Menurut Sinambela (2014:5) menjelaskan bahwa “ pelayanan adalah setiap kegiatan yang dapat menguntungkan dalam segala kumpulan atau kesatuan dan menawarkan segala kepuasan meskipun hasilnya tidak berkaitan pada produk pelayanan secara fisik, Pelayanan yang berkualitas seringkali mengalami kesulitan untuk dapat dicapai, karena aparat tidak selalu memahami bagaimanapun cara memberikan pelayanan yang baik, secara empiris pelayanan publik yang terjadi selama ini masih cenderung

lambat, mahal, berbelit-belit, dan melelahkan, disuatu sisi tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan dari tahun ketahun semakin besar sementara itu praktek penyelenggaraan pelayanan tidak mengalami perubahan yang berarti, pelayanan publik selama ini belum memiliki dampak yang luas terhadap perubahan aspek-aspek kehidupan masyarakat Terlihat bahwa belum maksimalnya pelayanan publik yang diberikan aparatur desa kepada masyarakat selama ini.

Budaya kerja Kepala Desa terhadap dalam pelayanan masih menjadi perbincangan publik bahwa peranan Kepala Desa dalam pelayanan publik pada umumnya masih tidak berjalan sebagai semestinya sesuai dengan harapan Masyarakat, banyaknya keluhan dan pengaduan dari masyarakat baik secara langsung maupun melalui media massa sehingga menimbulkan citra buruk yang kurang baik terhadap citra pemerintahan di mata masyarakatnya sendiri, seharusnya peran Kepala Desa sebagai mesin penggerak utama yang menentukan keberhasilan pembangunan desa menerapkan nilai budaya kerja yakni disiplin, keterbukaan, saling menghargai, dan Kerjasama, guna mencapai kesejahteraan rakyat sebagai tujuan akhir dari pelayanan publik.

Kenyataan yang terjadi di desa Massenrengpulu terkait dengan budaya kerja Kepala Desa dalam pelayanan masih belum dapat dikatakan optimal , dari hasil obervasi awal banyak ditemukan masalah yang terjadi diantaranya adalah adanya staf desa yang kurang disiplin, dan kurangnya Kerjasama Kepala Desa dalam bekerja, Berdasarkan Undang-Undang

Desa Pasal 26 ayat (1), diatur empat tugas utama Kepala Desa, yaitu: menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian perlu di lakukan dengan judul “**Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu, Kabupaten Bone** “

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk memudahkan proses penelitian diperlukan adanya perumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu, Kabupaten Bone?

#### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu, Kabupaten Bone?

#### **D. Manfaat**

Dari judul penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat yang berarti baik secara teoritis maupun secara praktis, Adapun manfaat yang ingin diberikan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para peneliti lain serta menambah wawasan, khususnya mengenai tentang Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sejenisnya.

### 2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan konsep ilmu, khususnya dibidang Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu, Kabupaten Bone.

### 3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, untuk menjadi acuan bagi pemerintah terkait Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu, Kabupaten Bone berkaitan dengan upaya pelaksanaan Pemerintahan Desa yang baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembandingan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini, Adapun penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul.	Metode	Hasil penelitian
1.	(Puhi, C. Y., Tahir, A., & Abdussamad, J. 2023), dengan judul penelitian "Survei Kepuasan Masyarakat dalam meningkatkan pelayanan publik di Kantor Desa Padengo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo" Jurnal : Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik, 10(4), 1400-1411.	Penelitian ini menerapkan metode campuran yaitu gabungan metode kualitatif dan kuantitatif	Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) terhadap pelaksanaan Kantor Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, nilai SKM nya sebesar 76,67. Nilai ini termasuk dalam kategori BAIK "B" menurut KEPMENPAN (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia) No. 14 Tahun 2017. Namun demikian, masih perlu adanya perbaikan pada indikator waktu pelayanan dan perilaku masyarakat desa. aparat agar lebih ramah dan sopan kepada masyarakat untuk mencapai pelayanan prima yang lebih baik
2.	(Aldama, I. A., & Frinaldi, A. 2022), Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu.	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.	Hasil penelitian ini terlihat bahwa pelaksanaan Budaya kerja di Kantor Nagari Padang Lua belum berjalan dengan baik dan masih ada perangkat yang lalai dan melanggar aturan yang ada, upaya terhadap pelaksanaan budaya kerja dalam meningkatkan

	Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 16773-16778		kualitas pelayanan publik di Kantor Nagari Padang Lua sudah dilaksanakan dengan maksimal.
3.	(Hemafitria, H., Sopia, K., & Octavia, E.2022), "Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik di Desa Gonis Tekam Kecamatan Sekadau Hilir". Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila & Kewarganegaraan), 3(2), 95-110	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik di Kantor Desa Gonis Tekam Kecamatan Sekadau Hilir sudah berperan dengan baik walaupun Birokrasi yang panjang dan tumpang tindih tugas dan wewenang, yang mengakibatkan pelayanan publik membutuhkan waktu lama untuk dilaksanakan. Kurangnya kejelasan tentang standar dan prosedur pelayanan menyebabkan rendahnya pengawasan eksternal terhadap pelayanan publik dari masyarakat. Realitas Pelayanan Publik di Kantor Desa Gonis Tekam Kecamatan Sekadau Hilir sudah sesuai dengan standart pelayanan dimanaprocedure dalam pelayanan mudah dan tidak berbelit-belit. Upaya yang dilakukan Kepala Desa Gonis Tekam dalam Meningkatkan Efektifitas Pelayanan Publik yaitu mengevaluasi kinerja aparat desa dan meningkatkan disiplin kerja aparatur desa. Adapun kendala bagi Kepala Desa Gonis Tekam dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik yaitu kurangnya pemahaman pegawai dalam administrasi desa, kurangnya kedisiplinan aparatur desa dalam bekerja.

Dari Berbagai Sumber : Jurnal

Kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu :

1. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian .(Puhi, C. Y., Tahir, A., & Abdussamad, J. 2023), adalah sama-sama membahas budaya kerja Sedangkan yang menjadi pembeda diantara kedua penelitian ini adalah terletak ditahun penelitiannya serta tempat penelitiannya yaitu penelitian .(Puhi, C. Y., Tahir, A., & Abdussamad, J. 2023), di lakukan pada tahun 2023 tempat penelitian di Kantor DesaPadengo sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2024 tempat penelitiannya di kantor Desa ,Massenrengpulu kabupaten bone.
2. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian (Aldama, I. A., & Frinaldi, A.2022), adalah sama-sama meneliti tentang budaya kerja dimana pada penelitiannya juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan letak pembedadiantara kedua penelitian ini adalah terletak pada tahun dan tempat penelitiannya. Penelitian (Aldama, I. A., & Frinaldi, A.2022), itu dilakukan pada tahun 2022 di Kantor Nagari Padang Lua sedangkan penelien ini akan dilakukan pada tahun 2024 di kantor Desa Massenrengpulu.
3. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian (Hemafitria, H., Sophia, K., & Octavia, E.2022), adalah sama-sama meneliti tentang budaya kerja Sedangkan perbedaannya itu terletak pada tahun, tempat, dan teori penelitian.

## B. Teori dan Konsep

### 1. Teori dan Konsep Budaya Kerja

Budaya kerja adalah suatu kebiasaan dipekerjakan yang dibudayakan dalam suatu kelompok sebagai bentuk kerja yang tercermin dari perilaku mereka dari waktu mereka bekerja sehingga perilaku atau kebiasaan secara otomatis tertanam didalam diri mereka sendiri-sendiri (Darodjat, 2015:29).

Penerapan budaya kerja yang baik antara lain (Puspita, 2008) :

- a. Memelihara lingkungan kerja yang serasi serta harmonis.
- b. Menciptakan kondisi kerja yang teratur.
- c. Menciptakan kondisi kerja yang tertib dan aman.
- d. Memastikan pelaksanaan hak dan kewajiban kerja.
- e. Memakmurkan dan mensejahterakan pekerja; dan
- f. Meningkatkan etos kerja yang tinggi dan dinamis.

Budaya kerja diawali tingkat kesadaran pemimpin karena besarnya hubungan antara pemimpin dengan bawahannya sangat menentukan cara tersendiri apa yang dijalankan dalam perangkat satuan kerja dalam organisasi.

Makna setiap nilai budaya kerja, antara lain menumbuhkan (Darodjat, 2015:31) :

- 1) Disiplin; perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma yang berlaku di organisasi. disiplin organisasi. disiplin meliputi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan,

prosedur, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra.

- 2) Keterbukaan; kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dari dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan perusahaan.
- 3) saling menghargai; perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja.
- 4) Kerjasama; kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dari dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target perusahaan. Adapun.

## 2. Teori dan Konsep Kepemimpinan Kepala Desa

Kepala Desa adalah salah satu unit Pemerintahan tertinggi di desa, yang memiliki tanggung jawab untuk kesejahteraan warga desa yang diaturnya, sehingga efektifitas Kepala Desa dirasakan penting untuk menentukan maju tidaknya desa tersebut (Effendy, 2003), Kepemimpinan Kepala Desa sangatlah berpengaruh terhadap maju-mundurnya dan berkembang atau tidak berkembangnya suatu pembangunan di desa yang dapat dilihat dari gaya kepemimpinan Kepala Desa tersebut (Asshidiqie, 2010: 33).

Tugas Kepala Desa Menurut Asshidiqie (2010: 35) berdasarkan Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tentang Desa dijelaskan bahwa :

a. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

b. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1),

Kepala Desa berwenang :

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- 2) Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
- 3) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
- 4) Menetapkan peraturan desa
- 5) Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
- 6) Membina kehidupan masyarakat desa
- 7) Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa
- 8) Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta
- 9) Mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk
- 10) Sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa.
- 11) Mengembangkan sumber pendapatan desa.
- 12) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negaraguna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- 13) Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa.
- 14) Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- 15) Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- 16) Mewakili desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk

kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

- 17) Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Asshidiqie (2010: 33) Kepala Desa mempunyai kewajiban :

- a) Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- d) Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- e) Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme.
- f) Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.
- g) Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan.
- h) Menyelenggarakan administrasi pemerintah desa yang baik.
- i) Melaksanakan dan mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan desa.
- j) Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
- k) Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
- l) Mengembangkan pendapatan masyarakat.

- m) Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budayadan adat istiadat.
- n) Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa.
- o) Dan Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Fungsi - fungsi Kepala Desa dalam Permendagri Nomor 48 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kerja Pemerintahan Desa Menyelenggarakan Pemerintahan desa, seperti tata Praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah :

1. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
2. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan
3. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga pemuda, olahraga, dan karang taruna.
4. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

### 3. Teori dan Konsep Pelayanan

Menurut Sinambela (2014:5) menjelaskan bahwa “pelayanan adalah setiap kegiatan yang dapat menguntungkan dalam segala kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan segala kepuasan meskipun hasilnya tidak berkaitan pada produk pelayanan secara fisik”.

Faktor-faktor yang dapat mengurangi Kualitas Pelayanan Menurut Tjiptono (2012), terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mengurangi kualitas pelayanan publik pada sebuah organisasi. Sehingga organisasi perlu memperhatikan faktor-faktor dari kualitas pelayanan sebagai berikut, yaitu :

- a. Produksi dan Konsumsi yang terjadi secara simultan Karakter dari jasa itu sendiri adalah inseparability, adalah jasa yang diproduksi dan dikonsumsi dalam jangka waktu yang bersamaan, Sehingga timbul interaksi dari lembaga penyedia layanan jasa dan pelanggan yang dapat terjadi hal-hal yang berdampak negatif.
- b. Insentif tenaga kerja yang tinggi Proses keterlibatan antar karyawan secara insentif dalam pemberian pelayanan yang berdampak negatif terhadap kualitas, yakni tingginya variabilitas layanan yang didapatkan.
- c. Dukungan terhadap pelanggan internal yang kurang memadai karyawan front line merupakan ujung tombak dalam proses penyampaian layanan. Karyawan front line dapat didefinisikan sebagai proses pencitraan sebuah organisasi, karena karyawan - karyawan dapat memberikan kesan baik bagi pelanggan.

- d. Gap Komunikasi komunikasi merupakan faktor utama dalam proses menjalin suatu hubungan antara organisasi dengan pelanggan. Apabila proses gap komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik, maka dapat memberikan kesan negatif terhadap kualitas pelayanan.
- e. Memperlakukan semua pelanggan dengan cara yang sama Setiap proses pelayanan, maka pelanggan memiliki berbagai sifat atau karakter yang berbeda-beda, emosi, serta keinginan yang berbeda - beda. Penyedia layanan harus memahami setiap keunikan dan perbedaan yang ada pada pelanggan. Sehingga proses pelayanan harus diberikan dengan cara yang sama tanpa adanya perbedaan antara satu dengan yang lain.

Prinsip-prinsip Pelayanan Publik Sebagai penyelenggara pelayanan publik harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang dijadikan landasan sebagaimana dalam menanggapi sebagian kelemahan yang tertanam pada suatu lembaga birokrasi. Untuk mengimbangi dapat dijelaskan dalam UU RI No. 25 tahun 2009 yang berisi tentang landasan pada bidang administrasi pelayanan publik untuk menjalankan tugas dan wewenangnya, maka ditetapkan keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.63/KEP/M.PAN/7/2003, mengenai ketentuan umum penyelenggaraan pelayanan publik yang dilandasi atas beberapa prinsip antara lain :

- 1) Kesederhaan prosedur dalam pelayanan publik yang diberikan tidak berbelit-belit sehingga mudah untuk dilaksanakan dan mudah untuk dipahami.
- 2) Kejelasan persyaratan teknis dan administrasi pelayanan publik disini memiliki unit/ pejabat yang berwenang serta bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan dan mampu menyelesaikan berbagai keluhan/ persoalan dalam melaksanakan pelayanan publik.
- 3) Kepastian Waktu dalam proses pelayanan publik dapat diselesaikan kurang lebih dalam jangka waktu yang telah ditentukan
- 4) Akurasi produk dalam menjalankan pelayanan publik dapat diterima dengan layak.
- 5) Keamanan dalam menjalankan proses atau produk pelayanan publik memberikan rasa aman serta memperoleh data yang akurat( aman) danmendapatkan kepastian dari pihak hukum yang bersangkutan.
- 6) Tanggung jawab seorang Pemimpin Penyelenggara publik atau pejabat yang telah terpilih sebagai penanggungjawab atas proses penyelenggaraan pelayanan dan mampu menyelesaikan segala keluhan / persoalan dari masyarakat.
- 7) Kelengkapan dan Sarana Prasarana terkait ketersediaannya sarana dan prasarana sistem kerja dapat dilihat dari sistem peralatan kerja dan peran pendukung lainnya yang memadai termasuk penyediaan sarana teknologi telekomunikasi dan informatika yang memadai

untuk menjalankan operasional kerja.

- 8) Kemudahan Akses dilihat dari segi tempat dan lokasi serta pelayanan yang memadai, sehingga mudah untuk dijangkau oleh warga masyarakat dan mudah dalam memanfaatkan teknologi komunikasi dan informatika yang telah diberikan.
- 9) Kedisiplinan, Kesopanan, dan Emosional dalam memberikan pelayanan yang diberikan harus bersikap disiplin, bersopan santun, serta ramah.
- 10) Kenyamanan dalam memberikan pelayanan publik bagi lingkungan masyarakat harus memiliki sikap tertib dalam menjalankan tugas, teratur, dan disediakan ruang tunggu yang memadai dan nyaman, bersih, rapi, dan lingkungan yang asri dan fasilitas yang memadai.

Asas-asas Pelayanan Publik Didalam Undang-Undang RI No. 25 tahun 2009 pasal 4 disusun atas beberapa asas yang dijadikan landasan untuk proses penyelenggaraan pelayanan publik. Asas tersebut untuk memberikan kepastian atas dasar hukum dalam suatu hubungan antar masyarakat, dan penyelenggara dalam proses pelayanan publik. Asas-asas tersebut meliputi :

- a) Kepentingan umum dalam pelayanan publik harus bisa memenuhi kepentingan tersebut dalam mewujudkan suatu nilai-nilai kemanusiaan dan mampu untuk mengembangkan sistem administrasi yang bersifat responsif, partisipatif, demokrasi, serta mampu memberikan pelayanan publik secara adil baik yang satu dengan lainnya.

- b) Kepastian hukum negara dapat menetapkan aturan secara tertulis dalam melaksanakan pelayanan publik baik dari pihak penyelenggaraan maupun penerima pelayanan publik, sehingga ada batasan yang jelas mengenai suatu hak, kewajiban serta wewenang yang sudah diatur untuk melindungi kepentingan warga masyarakat.
- c) Kesamaan hak setiap masyarakat memiliki kesamaan hak dalam memberikan pelayanan publik, baik dari masyarakat baik dari kalangan biasa, dimana yang kurang beruntung dari segi ekonomi maupun masyarakat yang memiliki uang, jabatan serta mereka yang mempunyai kedekatan dengan pejabat.
- d) Keseimbangan hak dan kewajiban tujuan dari setiap layanan yang diberikan oleh lembaga Aparatur Pelayanan Publik ialah memberikan pelayanan dengan kualitas yang baik sehingga dapat memberikan rasa puas bagi masyarakat. Selain memiliki hak masyarakat harus dituntut untuk melaksanakan suatu kewajiban bukan hanya membeli produk atau jasa yang telah diterima atau dibeli. Akan tetapi masyarakat juga memiliki kewajiban untuk memenuhi peraturan perundang-undangan.
- e) Keprofesionalan kondisi penyelenggaraan pelayanan publik yang telah dilaksanakan para oknum penyelenggara layanan dalam aspek yang terkait dalam pemenuhan atas kebutuhan dasar penduduk yang belum terpenuhi. Untuk mengatasi peningkatan

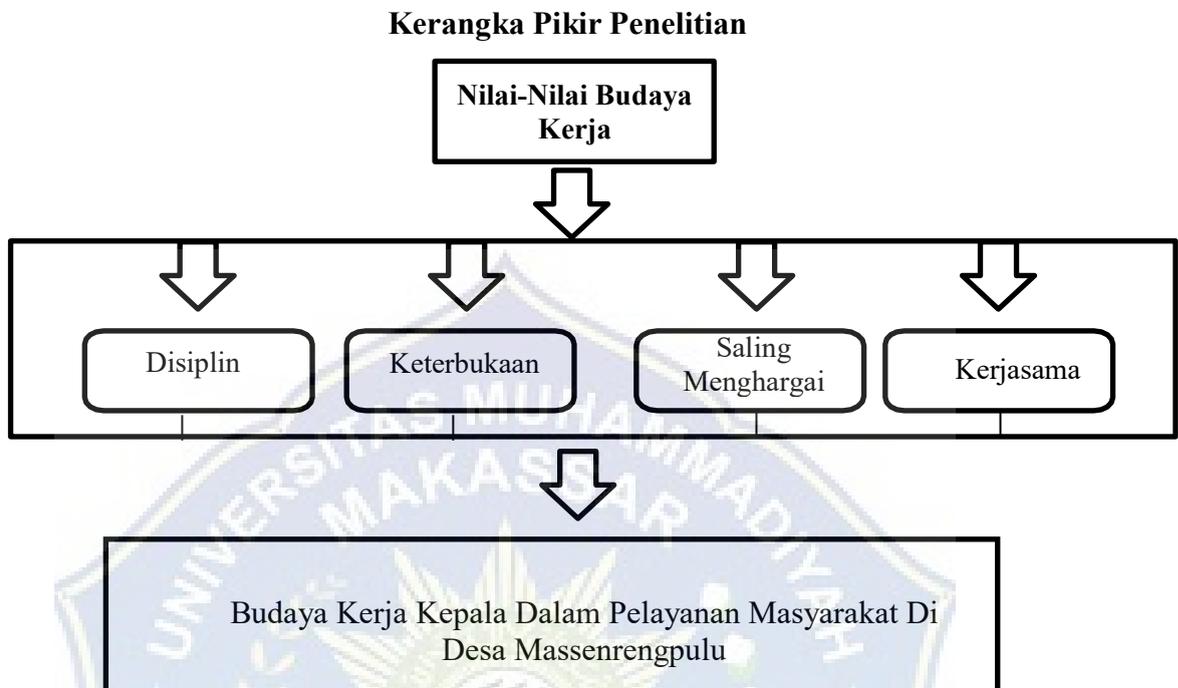
profesionalisme dalam pelayanan publik melalui pembenahan yang menyeluruh diantaranya meliputi aspek kelembagaan, kepegawaian, tata laksana serta akuntabilitas.

- f) Partisipatif dalam proses penyelenggaraan pelayanan publik dapat melibatkan warga masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil dari pelayanan publik yang telah diberikan. Sehingga mampu memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan cara menyampaikan berbagai pengaduan, keluhan, serta rasa ketidakpuasan dan mampu memberikan saran.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian.

Kerangka pikir digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir**

#### **D. Fokus penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan di pekerjaan yang di budayakan Kepala Desa,serta kesesuaian makna setiap nilai budaya kerja menurut Darajat (2015) yaitu, disiplin, keterbukaan, saling menghargai, dan kerja sama di setiap nilai tersebut mempunyai poin yang dapat mencerminkan Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone.

#### **E. Deskripsi Fokus Penelitian**

##### 1) Disiplin

Menekankan kedisiplinan kepada staf, tepat waktu dalam menjalankan pelayanan kepada masyarakat, guna untuk menciptakan

lingkungan kerja yang terstruktur dan efisien di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone.

2) Keterbukaan

mengadakan musyawarah bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat, terkait keputusan yang ingin di ambil demi kesejahteraan agar menciptakan pemahaman yang lebih baik, di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone.

3) Saling menghargai

Mengedepankan saling menghargai pelayanan staf kepada masyarakat, guna menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan menghormati antar individu di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone.

4) Kerjasama

Mempererat hubungan antara sesama, menjaga kesolidaritasan guna meningkatkan kepercayaan serta kepuasan masyarakat kepada Kepala Desa , di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone dengan judul penelitian Budaya kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya, mulai tanggal 07 Februari - 07 April 2024.

#### B. Jenis dan Tipe Penelitian Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif, Dimana metode penelitian ini sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana, peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi, Penelitian kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya, Tipe ini menggunakan tipe pendekatan deskriptif, Pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditunjuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, Tipe penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait masalah yang akan diteliti, serta mampu menjelaskan data secara sistematis agar memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti.

Secara umum ada dua jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini :

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan dalam penelitian ini.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah seluruh data yang diperoleh dari laporan ataupun publikasi yang pernah dilakukan oleh berbagai kalangan yang berkaitan dengan permasalahan.

### C. Informan

Informan adalah seseorang yang dimintai informasi terkait objek yang diteliti yang mempunyai banyak informasi terkait penelitian yang dilakukan, informan juga biasa disebut narasumber, Informan yang ditunjuk adalah orang yang benar-benar memahami tentang Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone, sehingga mampu memberi informasi yang maksimal.

**Tabel 3.1: Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1	Wahyudi	Kepala Desa	1 Orang
2	Hari Salman	Kasi pemerintahan	1 Orang
3	Hasna	Masyarakat	1 Orang
4	Mudding	Masyarakat	1 Orang
5	Upil	Masyarakat	1 Orang
	<b>Total</b>		<b>5 Orang</b>

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara - cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Yaitu penelitian secara langsung tempat atau lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian untuk mencari tahu tentang situasi yang ada di tempat objek penelitian serta memahami keadaan yang terjadi di lapangan.

### **2. Wawancara**

Yaitu mengumpulkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang terkait agar memudahkan dalam mengumpulkan data - data baik primer ataupun sekunder.

### **3. Dokumentasi**

Yakni pengumpulan data berdasarkan dokumen - dokumen atau laporan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif ada 3 alur Kegiatan yang terdapat secara bersamaan meliputi : reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah analisis data dengan suatu bentuk analisis yang mengarahkan serta menghilangkan data yang tidak mesti di ambil supaya kesimpulan terakhir bisa di ambil dan diverifikasi, Reduksi data bisa dilakukan selama penelitian berlangsung sampai laporan tersusun..

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan teknik menyajikan data informan yang telah didapatkan Kemudian diatur secara sistematis, sehingga ,menimbulkan suatu kesimpulan yang mudah dipahami dan mempermudah peneliti untuk kedepannya.

## **3. Verifikasi Dan Kesimpulan**

Berbagai informasi yang teratur memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan Tindakan Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian pada suatu kegiatan, Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung Pada penelitian kualitatif, prinsip pokok teknik analisisnya adalah menganalisa dan mengolah data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, bermakna, serta terstruktur.

## **F. Teknik Pengabsahan Data**

### **1. Triangulasi Sumber**

Menguji kredibilitas data yang digunakan dengan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber informasi yang didapatkan.

### **2. Triangulasi Teknik**

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **3. Triangulasi Waktu**

Menguji kredibilitas data dengan teknik yang dilakukan dengan pengecekan saat wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Massenrengpulu**

Sebelum Desa Massenrengpulu menjadi Desa yang dihuni oleh warga, pada saat itu masih dalam sistem pemerintahan datuq Lamuru. Ada empat kerajaan kecil yang letaknya di pesisir gunung dan kerajaan-kerajaan kecil yang dipimpin oleh Arung. Arung tersebut adalah Arung Lamatti, Arung Cenrana, Arung Lemo, Arung Mari-mario yang pada saat itu masih memeluk Agama Hindu dan melakukan sesembahan di Pohon kayu, Batu, dan sebagainya dengan cara membentuk Baruga.

Tahun Kepemimpinan LACELLA' Datuq Lamuru belum jelas, para petuah Kampung di Desa ini tidak tahu persis masa itu. Islam pertama masuk di tanah Lamuru dan pada saat itu pula merambat kedaerah yang didalamnya terdapat empat Kampung yaitu, Mari – mario, Masumpu, Passapareng, dan Latumping ( lappacacae Sekarang ), yang dipimpin oleh seoran Matoa. Pada tahun 1942, Daerah ini terserang Wabah penyakit secara massal yaitu penyakit “ Puru-puru Jawa “ suatu penyakit menular yang sangat menyengsarakan warga pada saat itu. Pada tahun 1944, terjadi kontak senjata dengan pasukan belanda yang pada akhirnya pasukan kampung-kampung kecil tersebut berhasil dikalahkan oleh belanda.

Peristiwa penting yang terjadi pada perdagangan warga kampung adalah mereka melakukan perdagangan dengan cara tukar menukar barang atau barter pada tahun 1942. Cara perdagangan mereka mulai berubah sejak mereka melakukan perdagangan dengan cara pertukaran barang yang ditukar dengan uang yang berlaku hingga saat ini. Pada tahun 1959, terbentuklah Desa Mattampawalie yang didalamnya tergabung daerah Massenrengpulu sebelum pemekaran dengan sistem kekerabatan dalam bentuk kerja sama yang dimulai sejak itu hingga sekarang yaitu kerja bakti secara bersama - sama, mengadakan hari – hari besar Islam bersama, dan menjalin keakraban antara sesama warga, serta hidup rukun dan damai.

Pada tahun 1992 terjadilah pemekaran Desa, Desa mattampawalie terbagi atas dua bagian yang salah satunya adalah Desa Massenrengpulu sebagai Desa persiapan dan pada tahun yang sama resmialah Desa Massenrengpulu secara formal dan secara defacto diakui oleh pemerintah Pusat hingga sekarang.

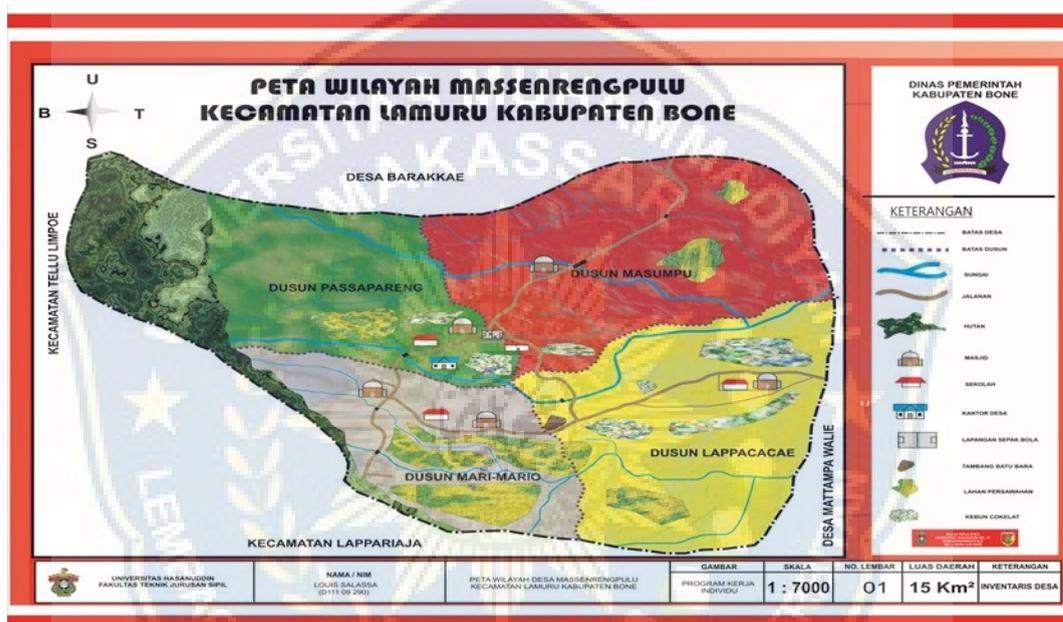
## **2. Letak Geografis Desa Massenrengpulu**

Desa Massenrengpulu Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone secara geografis terletak di 119.93.849" BT dan terletak di 04.64.913 LS. Secara topografi Desa Massenrengpulu termasuk dalam kategori Daerah dataran Tinggi dengan ketinggian  $\pm$  244 meter dari permukaan laut (mdpl). Adapun batas-batas wilayah Desa Massenrengpulu Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Barakkae Kec. Lamuru
- b. Sebelah Timur: Desa Mattampa walie, Kec. Lamuru
- c. Sebelah Selatan : Desa Pattuku Limpoe, Kec.Lappariaja
- d. Sebelah Barat : Desa Lagori, Kec. Tellu Limpoe

Gambar 4.1

Peta Wilayah Desa Massenrengpulu



Sumber Data : Sekretariat Desa Massenrengpulu Tahun 2022

### 3. Kondisi Demografi Desa Massenrengpulu

Penduduk Desa Massenrengpulu Tahun 2021 (sumber data)  $\pm$  2.939 jiwa. Terdiri dari laki-laki 1.486 jiwa sedangkan perempuan 1.453 Jiwa. Seluruh penduduk Desa Massenrengpulu terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 787 KK. Rata-rata anggota keluarga sebesar 5 jiwa. Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Massenrengpulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin**

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
MASUMPU	247	247	494
PASSAPARENG	415	377	792
MARI-MARIO	483	490	973
LAPPACACAE	341	339	680
Jumlah	1486	1453	2939

*Sumber Data : Sekretariat Desa Massenrengpulu Tahun 2022*

cara sosial dan berdaulat secara politik sebagai pondasi Demokrasi Desa, serta berdaya secara Ekonomi dan bermartabat secara budaya sebagai wajah kemandirian Desa dan pembangunan Desa.

Membangun kemandirian Desa dalam kerangka Desa membangun harus dimulai dari proses perencanaan Desa yang baik dan di ikuti dengan tata kelola program yang baik pula, pembangunan pedesaan yang efektif bukanlah karena adanya kesempatan melainkan hasil dari penentuan pilihan-pilihan prioritas kegiatan, bukanlah hasil coba-coba tetapi akibat perencanaan yang baik.

Dalam konteks Desa membangun ,kewenangan lokal berskala Desa telah diatur melalui permendes PDTT Nomor 1 Tahun 2015 yang menyebutkan Bahwa kriteria kewenangan Lokal berskala Desa meliputi :

1. Kewenangan yang mengutamakan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Kewenangan yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan sehari-hari masyarakat Desa.
3. Kegiatan yang telah dijalankan oleh Desa atas dasar prakarsa Desa.
4. Program kegiatan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten dan pihak ketiga yang telah diserahkan dan dikelola oleh Desa.
5. Kewenangan Lokal berskala Desa yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan tentang pembagian kewenangan pemerintah, pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota.

#### 4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Massenrengpulu

##### 4.2 Struktur Organisasi



*Sumber Data : Sekretariat Desa Massenrengpulu Tahun 2022*

- a. Kepala Desa : Wahyudi
- b. Sekertaris Desa : Sofyan Hadi
- c. Kaur Tata Usaha Dan umum : Hatta

- d. Kaur Keuangan : Martuo
- e. Kaur Perencanaan : Iis sarni
- f. Kasi Kesejahteraan : Riddal
- g. Kasi Pelayanan : Marlina
- h. Kasi Pemerintah : Hari Salman
- i. Kadus Lappacacae : Sudirman
- j. Kadus Mari-mario : Akmar
- k. Kadus Passapareng : Jusman
- l. Kadus Masumpu : Suparman

#### **d. Visi, Misi, Dan Program Kerja Desa Massenrengpulu**

##### a) Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa sesuai dengan arahan pemerintah pusat bahwa Visi dan misi Calon Kepala Desa untuk tahun 2021 agar berpatokan kepada hasil SDGS Desa. Maka berdasarkan dari pengertian tersebut Visi yang kami usung sebagai harapan baru Masyarakat Massenrengpulu adalah :

“ TERWUJUDNYA DESA MASSENRENGPULU YANG BERSERI “

( Bersih, Berbudaya, Sejahtera, Berdaya saing dan Mandiri )

Nilai-nilai yang melandasi dalam Visi Tersebut adalah : MASSIPA

1. MASSEDDI : Nilai-nilai kebersamaan sebagai perekat antara individu, antar kelompok, dan antar organisasi kemasyarakatan untuk meningkatkan Efektifitas dan efisiensi sumber daya kebersamaan

hanya dapat dicapai melalui kesadaran berbagi (Sharing) ,untuk meyakinkan masyarakat Massenrengpulu bahwa setiap keberhasilan,bukanlah kerja individu tetapi hasil dari kebersamaan.

2. ASSIPETANGGARENG : mengedepankan sikap saling memberikan pandangan atau atau musyawarah melalui Forum Urung Rembung (Tudang Sipulung) untuk mengambil suatu keputusan.
3. SIAMASEI : merupakan salah satu nilai Universal yang telah tertanam dalam jiwa masyarakat Massenrengpulu yaitu adanya nilai-nilai siamasei yang mengandung makna penting saling menghargai dan memuliakan sesama.
4. PATIROANG : Mampu mengembangkan ide ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam mengatasi masalah yaitu mampu menerapkan solusi kreatif terhadap masalah yang ada.Nilai ini terungkap dalam ungkapan,” Nawa-nawa na Gau’, Tinulu Temmangingngi,nalureng toto. Dalam upaya pelaksanaan Visi dan Misi akan terkawal Oleh sistem Nilai

“ RESOPA NATEMMANGNGINGNGI, MALOMO NALETEI

PAMMASE DEWATA “

( Hanya dengan kerja keras dan ketekunan yang mudah untuk menjembatani

Rahmat Allah SWT )

## b) Misi

Misi adalah langkah strategis untuk mencapai Visi atau rumusan umum mengenai upaya upaya yang kami akan laksanakan untuk mewujudkan Visi, maka secara mutlak harus disusun sebuah Misi guna untuk mencapai sebuah Visi tersebut yaitu :

- 1) Membangun dan menumbuh kembangkan potensi budaya berbasis pada kearifan lokal Sehingga persatuan kita dalam berbudaya tertanam dalam diri masyarakat Massenrengpulu.
- 2) Pengembangan dan peningkatan perekonomian Desa
- 3) Pengembangan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat
- 4) Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya Manusia
- 5) Pengembangan dan peningkatan tata kelolah pemerintahan Desa yang baik (Good Governance)
- 6) Melakukan reformasi syistem kinerja aparatur pemerintahan Desa guna meningkatkan kwalitas pelayanan kepada masyarakat.
- 7) Percepatan pembangunan dalam sektor Infrastruktur pedesaan
- 8) Pengembangan dan penigkatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat

## c.) Program Kerja

Misi pertama membangun dan menumbuh kembangkan potensi budaya berbasis pada kearifan lokal Arah Kebijakan :

- a. Infentarisasi potensi budaya yang ada di Desa Massenrengpulu

- b. Penguatan dan peningkatan kelembagaan Kesenian tradisional Masyarakat
- c. Pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan kebudayaan dan pendidikan masyarakat.

Misi kedua Pengembangan dan Peningkatan perekonomian Desa  
Arah Kebijakan :

- a. Pembangunan sarana dan prasaran Infrastruktur pertanian
- b. Penguatan dan pengembangan Kelembagaan
- c. Optimalisasi pengelolaan TMD (Tanah Milik Desa) untuk meningkatkan perekonomian Desa
- d. Optimalisasi kelembagaan perekonomian-BUMdes Dll
- e. Peningkatan perekonomian Masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan Khusus kepada UKM,Wiraswasta dan para Petani.

Misi ketiga Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Arah Kebijakan :

- a. Optimalisasi Peran Kader
- b. Optimalisasi Program PAMSIMAS dan,
- c. Penyediaan Sarana Prasarana Kesehatan Penunjang Lainnya.
- d. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat 3 Bulan sekali melalui koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas kecamatan Lamuru.

Misi Keempat Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Arah Kebijakan :

- a. Pengembangan dan Peningkatan kapasitas Pendidikan Masyarakat Desa dengan menyediakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
- b. Pengembangan dan Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD )
- c. Pengembangan dan Peningkatan TPA
- d. Pembangunan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Penunjang kegiatan PAUD ,TPA/TPQ
- e. Penyediaan Pendidikan Desa Berbasis Digital.
- f. Mengupayakan pendapatan Beasiswa kepada Siswa - Siswi serta para Mahasiswa dan Mahasiswi yang berprestasi.

Misi Kelima Pengembangan dan Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan Desa yang Baik ( Good Governance ) Arah Kebijakan

- a. Pengalokasian Anggaran berdasarkan Skala Prioritas agar program Pemerintahan dapat berjalan secara Cepat,tepat dan akurat,yang ditunjang dengan peningkatan dengan kesejahteraan aparatur dan lembaga yang ada dengan mengedepankan manajemen pemerintahan dan pelayanan publik.
- b. Penguatan dan peningkatan Kinerja aparatur Pemerintah Desa sesuai dengan TUPOKSI nya.
- c. Pendidikan dan pelatihan aparatur Pemerintah Desa

- d. Peningkatan Kualitas pelayanan terhadap masyarakat dengan prinsip Tranparansi ( Keterbukaan ) dan akuntabilitas (dapat dipertanggung jawabkan)
- e. Penataan administrasi pemerintahan ,data Base,dan Informasi Desa yang berbasis Digital.

Misi keenam Percepatan Pembangunan dalam sektor Infrastruktur Dasar Pedesaan Arah Kebijakan :

- a. Pembangunan dan Rehabilitasi Jalan Desa
- b. Mendorong Optimalisasi jalan kabupaten
- c. Pembangunan dan pengembangan jalan dusun
- d. Pembangunan dan pengembangan Irigasi Desa
- e. Pembangunan dan Rehabilitasi bangunan /Sekretraiat pemerintahan Desa dan Organisasi Kemasyarakatan Desa,penyediaan tenaga pendamping masyarakat melalui Optimalisasi perang kader Tekhnis Desa.

Misi ketujuh Pengembangan dan peningkatan pembinaan dan pemberdayaan Masyarakat Arah Kebijakan :

- a. Penguatan dan Optimalisasi peran serta Organisasi Kemasyarakatan Desa dan Kemasyarakatan lainnya. (PKK, Karang Taruna, Gapoktan, KWT, Pokmas RT/RW)
- b. Pembinaan sistem Keamanan Lingkungan dan Penguatan LINMAS
- c. Pendidikan dan Pelatihan Pengurus Organisasi Kemasyarakatan Desa (PKK, Karang Taruna, Gapoktan, KWT, Pokmas RT/RW)

- d. Memberdayakan Lembaga yang ada dan mengoptimalkan kegiatan Pemuda dan Olahraga Guna menekan tingkat kenakalan Remaja.
- e. Menciptakan produk unggulan Desa yang kreatif, Inovatif dan berdaya saing, sebagai jalan untuk mengkonnnectkan Visi Misi Bapak Bupati Bone.

#### **e. Kondisi Lingkungan Internal Desa**

##### 1. Kelebihan Desa

- a. Luas Wilayah Desa Massenrengpulu sekitar kurang lebih 15 Km Persegi, sangat memungkinkan untuk mengembangkan basis Usaha masyarakat dibidang pertanian.
- b. Jumlah sumber daya Manusia sangat besar khususnya jika dilihat dari segi tingkat pendidikan.
- c. Sebagian besar penduduk Desa berada pada Usia produktif
- d. Budaya gotong royong masyarakat Desa Massenrengpulu yang relatif tinggi.
- e. Adanya regulasi peraturan baru dari pemerintah Pusat dan daerah yang memihak pada proses percepatan pembangunan pedesaan serta pemulihan Ekonomi akibat pandemi Covid 19.
- f. Berbagai kebijakan dan bantuan pemerintah dalam mendorong usaha kecil menengah (UKM) diberbagai sektor, pemenuhan kebutuhan dasar, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.

## 2. Kekurangan Desa

- a. Rendahnya Minat dan bakat Generasi muda untuk menggarap sektor pertanian secara intensif.
- b. Masih rendahnya Partisipasi dan pengetahuan masyarakat dalam perumusan kebijakan.
- c. Masih rendahnya pemahaman dan dorongan aparat pemerintah Desa serta kelembagaan Desa dalam proses pembangunan Desa.

### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diuraikan dari jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan, Informan yang diwawancarai dalam penelitian merupakan narasumber yang mengetahui tentang budaya kerja Kepala Desa informan tersebut merupakan pihak yang memberikan informasi yang akurat Seperti Kepala Desa Massenrengpulu, staf kasi pemerintahan serta masyarakat, Pemaparan dalam bab ini akan dilakukan dengan menguraikan jawaban dari rumusan masalah, Adapun pemaparan awal akan dilakukan dengan menjelaskan tentang Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu. Lebih lanjut pemaparan akan dilakukan dengan menganalisis seperti apa Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone.

Nilai budaya kerja Kepala Desa sangatlah dibutuhkan untuk dapat meningkatkan pelayanan masyarakat dalam desa, Salah satu tugas Kepala Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 26 ayat 1 adalah bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan

pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Budaya kerja adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu individu atau organisasi, kemudian tercermin perilaku yang ia terapkan di dalam lingkungan kerja, dan menjadi sebuah kebiasaan dalam bekerja.

Menurut Darajat (2015) nilai-nilai budaya kerja terdiri dari 4 yaitu, disiplin, keterbukaan, saling menghargai, dan kerja sama, setiap nilai tersebut mempunyai poin yang dapat mencerminkan Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone.

#### 1. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang harus diterapkan di setiap tempat agar terciptanya ketepatan waktu dalam bekerja, disiplin juga sebagian dari menghargai waktu, kebiasaan seperti ini yang harus dimiliki seseorang pemimpin, Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kepala Desa Massenrengpulu berikut:

“saya sebagai Kepala Desa memiliki kebijakan ketat terkait jam kerja dan tanggung jawab masing-masing staf di kantor desa kantor dibuka hari senin sampai jumat dan dibuka pada jam 08.00-16.00, saya secara rutin melakukan pemantauan terhadap kinerja mereka dan memberikan arahan jika diperlukan, saya juga selalu bersedia untuk menerima masukan dari masyarakat tentang kualitas pelayanan yang di berikan.” (Hasil wawancara WI pada tanggal 7 Maret 2024).”

Kemudian Kepala Desa melanjutkan lagi penjelasannya dengan pembahasan yang sama sebagai berikut :

“ agar terwujudnya nilai kedisiplinan di kantor desa saya selaku Kepala Desa tentunya berharap agar staf saya menaati aturan, seperti halnya kantor desa biasanya buka jam 08:00 akan tetapi karena ketidakdisiplinan bawahan saya maka kantor desa buka jam 11:00 tanpa melaporkan kepada saya kendala apa yang menghambat sehingga terjadi ketidakdisiplinan waktu, selaku pemimpin di desa saya selalu memantau serta mengingatkan bahwa kita sebagai pihak melayani masyarakat harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipercayakan kepada kita semua, agar membuat kita sadar akan kesalahan dan memperbaiki kesalahan tersebut, di karenakan, biasanya ada masyarakat yang ingin mengurus sesuatu akan tetapi karena keterlambatan itu membuat masyarakat merasa kecewa terhadap pelayanan yang ada, maka dari itu saya menanamkan nilai PATTIROANG yang berartikan mampu menerapkan solusi terhadap masalah yang ada. (Hasil wawancara WI pada tanggal 07 Maret 2024).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwasanya Kepala Desa telah memperlihatkan bahwa yang terpenting akan pelayanan yakni ketepatan waktu, adapun nilai disiplin budaya kerja yang ia terapkan tersebut masih kurang di karenakan masih ada staf yang tidak tepat waktu dalam bekerja akan tetapi sebagai Kepala Desa saya telah menerapkan nilai sifat PATTIROANG yang dimana nilai tersebut dalamnya terdapat apabila ada kendala turut langsung untuk memikirkan solusi apa yang tepat agar tidak terjadi keterlambatan dalam bekerja.

Namun dalam hal ini terdapat pernyataan staf kasi pemerintahan mengatakan sebagai berikut:

“ saya sebagai staf akan selalu berupaya untuk hadir tepat waktu di kantor desa, kami akan selalu memberikan penjelasan yang jelas kepada masyarakat tentang alasan keterlambatan pelayanan yang kami berikan dan memastikan bahwa masalah tersebut segera ditangani, supaya tidak merugikan masyarakat yang ingin mengurus sesuatu, memastikan semua tugas dapat diselesaikan dengan efisien.”(Hasil wawancara HS pada tanggal 07 Maret 2024 ).”

Berdasarkan hasil wawancara HS selaku Kasi Pemerintahan dalam hasil wawancara, terungkap bahwa Kepala Desa di Desa Massenrengpulu

selalu memperingati akan kewajiban dan tanggung jawab, serta amanah dan telah diterima harus dijalankan sebaik-baiknya, kebijaksanaan Kepala Desa dan masukan-masukanya yang membuat stafnya bisa berubah menjadi lebih baik dan tidak teledor lagi terhadap waktu, di karenakan semuanya bisa dibuatkan solusi supaya tidak merugikan pihak manapun.

Melihat kondisi yang ada di lokasi penelitian salah satu warga Desa Massenrengpulu UL mengatakan bahwa :

“ Ya, kami sebagai masyarakat selalu mendambakan apabila disiplin waktu dalam bekerja di kantor desa di terapkan, dikarenakan saya sebagai masyarakat akan lebih muda mengurus sesuatu jika kantor buka tepat waktu yakni staf datang tepat waktu, pastinya tidak menumpuk akan mengantri, apabila jam kerjanya tidak disiplin maka akan terjadi pembengkakan kewalahan nantinya sehingga yang kita butuhkan tidak tercapai .”(Hasil wawancara UL pada tanggal 07 Maret 2024 ).

Berdasarkan hasil wawancara UL selaku warga mengatakan bahwa lebih baik seluruh staf kantor desa mestinya disiplin dalam melakukan pekerjaan, dapat dilihat masyarakat merasa di rugikan, karena pelayanan kantor desa tidak teratur masyarakat belum merasakan kepuasan pelayanan, padahal tugas staf ialah mengayomi masyarakat dan membantu serta memudahkan segala urusan warganya, yang masyarakat dambakan kelancaran dalam mengurus sesuatu, dikarenakan disini berbicara tentang pelayanan mestinya sifatnya melayani dan di layani apabila tidak seperti itu bisa di katakan bahwa staf lalai dari tanggung jawab.

## 2. Keterbukaan

Nilai keterbukaan kunci untuk semua hubungan yang baik. Keterbukaan adalah cara terbaik untuk menghadapi masalah, menghargai

orang lain, dan berbagi ide, nilai keterbukaan juga memungkinkan orang untuk mengekspresikan pandangan mereka dengan cara yang berbeda tanpa mengabaikan pendapat orang lain.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Kepala Desa Massenrengpulu berikut:

“saya selaku Kepala Desa sudah menerapkan sifat keterbukaan yakni informasi dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dan staf desa, sebagai seorang pemimpin memang harus memiliki sifat keterbukaan antara sesama apalagi saat diadakannya musyawarah, serta apabila ingin menyelesaikan masalah sifat ini lah yang diperlukan yakni keterbukaan antara sesama, jadi saya menerapkan sikap ASSIPETANGGARENG yang artinya mengedepankan sikap saling memberikan pandangan untuk mengambil keputusan.”(Hasil wawancara WI pada tanggal 07 Maret 2024).

Berdasarkan pernyataan Kepala Desa, dalam hasil wawancara tergambar bahwa Kepala Desa telah menerapkan nilai keterbukaan dalam bekerja seperti halnya adanya musyawarah, semua orang bebas untuk mengeluarkan pendapat yakni didengarkan dengan baik karena setiap orang pasti mempunyai ide-ide begitu juga dengan keluhan, salah satu tugas Kepala Desa selalu mendengarkan apa yang sebenarnya masyarakat keluhkan dan apa yang mereka butuhkan.

Kemudian dianggapi oleh HS selaku staf kasi pemerintahan yang membenarkan pernyataan Kepala Desa:

“ benar adanya ungkapan Kepala Desa mengatakan bahwa sudah menerapkan sikap keterbukaan dalam memberi informasi antara sesama, saya pribadi merasa senang untuk berpartisipasi jika diadakan musyawarah desa karna disitu lah kita di beri kesempatan untuk berbicara bisa menuangkan ide-ide kita serta memudahkan juga begitu ada masalah di selesaikan secara musyawarah, jadi tidak ada sistem saling merugikan apabila adanya keputusan yang di ambil oleh Kepala Desa di karnakan kita menghadiri musyawarah sekaligus memberi masukan supaya tidak ada pihak yang merugi.”( Hasil wawancara HS tanggal 07 Maret 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara staf kasi pemerintahan, bisa disimpulkan sikap keterbukaan Kepala Desa yang di ungkapkan hari salman sudah terealisasikan dengan baik, di karnakan Kepala Desa selalu ingin mendengar semua suara masyarakat nya supaya terjadi keseimbangan keputusan, jadi nilai keterbukaan ini sudah menjadi karakteristik atau kelebihan Kepala Desa Massenrengpulu.

Kemudian di pertegas lagi oleh MG selaku warga Desa Massenrengpulu mengatakan bahwa :

“tentunya sebagai masyarakat desa, saya mengatakan keterbukaan informasi jika di adakan musyawarah, yang ditunjukkan oleh Kepala Desa sangat memberikan dampak positif dalam memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat serta dalam memajukan pembangunan desa secara keseluruhan, Kepala Desa yang terbuka akan lebih mudah berkomunikasi dengan masyarakat, memberikan informasi yang benar, mendengarkan masukan mereka dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin timbul.”(Hasil wawancara MG tanggal 07 Maret 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara MG bisa disimpulkan mengenai hubungan Kepala Desa kepada masyarakat tidak di khawatirkna lagi apabila berbicara tentang keterbukaan, sifat tersebut berdampak positif dan juga membuat warga menjadi kuat akan kepercayaan, di karnakan Kepala Desa sering memberikan informasi yang jelas, sikap seperti mudah menerima masukan juga yang di sukai masyarakat kepada Kepala Desa, adanya itu semua masyarakat merasa aman, salah satu warga juga mengakui kebenaran akan nilai keterbukaan yang di terapkan Kepala Desa.

### 3. Saling Menghargai

Memberi nilai dan penghormatan terhadap orang lain tanpa memandang perbedaan dan memperlakukan mereka dengan baik, serta menghormati nilai-nilai pendapat perasaan dan keberagaman individu atau kelompok lain.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Kepala Desa sebagai berikut:

“tentu saja saya selaku Kepala Desa sangat menjunjung tinggi sikap saling menghargai, apa lagi dalam hal pelayanan tidak ada yang saya beda-bedakan, saya menerapkan sikap siamasei yang artinya saling menghargai dan memuliakan sesama.” (Hasil wawancara WI pada tanggal 07 Maret 2024 ).”

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Desa dapat dilihat jelas bahwa Kepala Desa menjunjung tinggi nilai-nilai budaya saling menghargai terhadap sesama manusia, tidak ada perbedaan perlakuan tuturnya, tidak ada perlakuan khusus sifat seperti ini yang masyarakat perlukan tidak pilih kasih, yakni perlakuan seperti ini yang membuat masyarakat di hormati.

Kemudian di sanggah oleh MG selaku warga masyarakat Desa Massenrengpulu menyatakan bahwa:

“sebagai pihak yang dilayani saya menyatakan bahwa saya belum merasakan sikap saling menghargai itu sendiri, seperti Kepala Desa katakan bahwa tidak ada perlakuan khusus di dalam pelayanan desa, menurut saya berbanding terbalik terhadap pelayanan yang kami rasakan selalu pihak yang di dahulukan untuk dilayani seperti kerabat dekat yang di lakukan staf desa.” ( Hasil wawancara MG tanggal 07 Maret 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan masih adanya staf yang tidak profesional dalam bekerja, kejadian seperti yang membuat masyarakat tidak nyaman di karnakan staf desa mengutamakan kerabat, terdekatnya tidak boleh seperti itu semestinya sesuai prosedur namun

Kepala Desa masih kurang perhatian tentang hal seperti ini ungkapan MG selaku warga masyarakat Desa Massenrengpulu.

Kemudian sanggahan dari MG warga Desa Massenrengpulu di jawab oleh Kepala Desa yang mengatakan bahwa:

“saya selaku Kepala Desa selalu memantau akan hal tersebut supaya tidak terjadi di lingkungan kerja, akan tetapi ternyata masih ada masyarakat yang di perlakukan tidak adil oleh staf desa, demi peningkatan pelayanan masyarakat saya sebagai Kepala Desa tidak akan membiarkan hal ini terjadi kembali, atau terulang lagi di karenakan merugikan masyarakat juga berpengaruh terhadap citra desa.”(Hasil wawancara WI tanggal 07 Maret 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Desa perlakuan tidak adil yang sebenarnya sangat tidak bisa di benarkan karna memberikan dampak negatif, membuat nama baik pemerintah desa ternodai karna stigma itu akan terus menjadi perbincangan masyarakat, agar terciptanya peningkatan pelayanan maka Kepala Desa bertanggung jawab terhadap perlakuan tidak adil yang di rasakan masyarakat, dengan memperbaiki sistem pelayanan di desa.

Kemudian adapula pernyataan yang di kemukakan oleh HA warga Desa Massenrengpulu yang merasakan kualitas pelayanan mengungkapkan bahwa:

“saya selaku warga Desa Massenrengpulu sangat mengidam - idam kan pelayanan yang baik akan tetapi masih saja ada hal yang membuat saya sebagai warga masyarakat tidak nyaman di karenakan pelayanan yang tidak ramah, memasang muka jutek nada bicara yang kurang sopan seperti ini lah sebenarnya staf pelayanan di kantor desa,ungkapnya.”( Hasil wawancara HA tanggal 07 Maret 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara maka bisa di simpulkan bahwa sikap saling menghargai memang kurang di pelayanan desa ini di karenakan masih ada warga yang mengeluh tidak di perlakukan dengan baik, sekiranya harus ada peningkatan pelayanan agar tidak terjadi lagi di Desa Massenrengpulu, pada hakekatnya tujuan utama pelayanan yakni kepuasan masyarakat..

#### 4. Kerjasama

Tindakan atau proses bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, atau saling mendukung untuk mencapai keberhasilan, kerjasama bisa mencapai hasil yang lebih besar dari pada yang di capai secara individu, bekerja sama juga mencerminkan semangat kolaborasi dan solidaritas kerja sama sebagai pondasi untuk membangun hubungan yang harmonis. Seperti halnya yang dikatakan oleh Kepala Desa sebagai berikut:

“ungkapnya yang paling utama dalam organisasi pemerintahan yakni kerjasama mengapa saya mengatakan demikian, segala sesuatu apabila di lakukan bersama akan lebih terasa mudah, nilai kerja sama ini juga sebagai perekat antara individu, antar kelompok dan antar organisasi kemasyarakatan, dan saya sebagai Kepala Desa juga menerapkan sikap MASSEDDI dalam artian bahwa setiap keberhasilan bukanlah kerja individu akan tetapi hasil dari kebersamaan.”(Hasil wawancara WI tanggal 07 Maret 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Desa terlihat bahwasanya Kepala Desa menjunjung tinggi nilai kerjasama, nilai kerja sama ini juga menurutnya sebagai jalur untuk semakin memper erat hubungan antara sesama, juga menjaga kesolidaritan agar tercapainya kesatuan

masyarakat, ungkapanya keberhasilan itu akan tercapai apabila di lakukan dengan kebersamaan, guna mencapai kesejahteraan masyarakat desa.

Kemudian UL menjawab terkait kegelisahanya selama ini dengan ungkapan bahwa:

“ Nilai Massedi memang telah dibuat oleh Kepala Desa dan ingin diterapkan oleh masyarakat maupun staf, akan tetapi Kepala Desa jarang hadir jika diadakan rapat, Hal ini membuat masyarakat juga kurang perhatian jika di lakukan kerjasama karena menurut mereka tidak ada yang memandu serta mengawasi, sehingga kerja sama kurang efektif.”( Hasil Wawancara UL pada tanggal 07 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara UL salah satu warga desa menurutnya Kepala Desa masih kurang dalam hal nilai kerjasama problemnya Kepala Desa masih jarang menghadirkan diri di kantor desa tuturnya, hal seperti ini yang membuat masyarakat biasanya kurang ingin ikut berpartisipasi di karnakan tidak ada pemimpin yang memantau jalan nya kerja sama itu sendiri, kesatuan juga tidak tercapai.

Kemudian Kepala Desa menjawab pernyataan UL selaku warga masyarakat berikut ungkapanya:

“hal yang membuat saya tidak datang jika di adakah rapat kerja sama sebetulnya bukan tidak ingin ikut berpartisipasi, akan tetapi biasanya ada keperluan lain yang saya harus hadiri, benar kesalahan saya sebetulnya disitu tidak pandai mengatur waktu sehingga ternyata berdampak negatif ke masyarakat, pantas jika di adakan kerjasama masyarakat hanya beberapa yang ikut di karenakan ternyata sudah kurang kepercayaan terhadap saya karna pernah lalai tidak bisa mengatur waktu. ”(Hasil wawancara WI pada tanggal 07 Maret 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Desa sudah menemukan jawaban kenapa masyarakat banyak yang tidak ikut apabila dilakukan kerjasama ternyata kejangalanya mereka sudah kurang kepercayaan

terhadap pemimpinnya sendiri Kepala Desa juga sudah mengakui kesalahannya ini sebagai pelajaran sebetulnya agar kedepannya tidak terjadi lagi hal seperti itu, pintar-pintarlah dalam mengatur waktu agar supaya kesatuan itu bisa terealisasikan, terjalinnya kerja sama juga sebagai pondasi untuk membangun hubungan yang harmonis.

Kemudian HS staf kasi pemerintahan mempertegas kembali dengan memberikan ungkapan seperti berikut:

“ kedepannya mungkin Kepala Desa sekiranya jika di adakan rapat kerjasama selalu ikut berpartisipasi ini juga sebagai bentuk kesolidaritan agar hubungan sesama terjalin dengan baik, masyarakat dan staf pun juga ikut bersemangat, semua ini di lakukan demi peningkatan pelayanan itu yang sebetulnya yang menjadi dasar serta tujuan utama, di adakanya kerjasama bisa mencapai hasil yang lebih besar dari pada yang di capai secara individu maka di perlukan kekompakan demi tercapainya tujuan bersama. ”( Hasil wawancara HS pada tanggal 07 Maret 2024)”

Berdasarkan hasil wawancara kasi pemerintahan yaitu sangat mengiginkan kesatuan itu teralisasiakan, segala sesuatu memerlukan kerja sama yang baik demi tercapainya apa yang diinginkan, kebersamaan akan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan mudah jika kompak dalam bekerja, mengedepankan kesolidaritan kekuatan bersama maka yang di perlukan yaitu kesadaran seksama, agar terciptanya tujuan peningkatan pelayanan pada desa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Agar tercapainya suatu kepuasan pelayanan masyarakat maka nilai -nilai seperti apa yang harus diterapkan Kepala Desa dalam bekerja, Menurut teori Darojat (2015), adapun nilai-nilai budaya kerja terdiri dari :

## 1. Disiplin

Disiplin merupakan hal yang berkenaan terhadap kepatuhan terhadap aturan, yang berlaku di organisasi, Kepala Desa mestinya harus memiliki sikap kedisiplinan agar menjadi cerminan kepada masyarakat dan staf nya guna yang pastinya demi kelancaran dalam bekerja, penerapan sifat disiplin dalam budaya kerja memiliki dampak yang luas dan positif, baik bagi individu maupun organisasi secara keseluruhan..

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Desa Massenrengpulu pada tanggal 07 maret 2024, yang menyatakan bahwa Kepala Desa sudah menyadari bahwa sebagai pemimpin yang baik, memerlukan sikap kedisiplinan itu sendiri terutama dalam lingkungan kerja serta bermasyarakat guna demi meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat desa, konsep ini sudah mencerminkan teori disiplin, dalam nilai-nilai budaya kerja yang baik seperti yang di kemukakan oleh Darojat.

Namun dalam kelanjutan penjelasannya Kepala Desa juga mengatakan sikap disiplin kerja ternyata masih belum diterapkan oleh staf nya, ungkapanya ketidakdisiplinan kerja bawahnya tidak sedikit membuat masyarakat kecewa terhadap pelayanan desa, hal ini membuat staf jadi kehilangan tanggung jawab, Kejadian seperti ini yang menjadikan pelayanan kurang memuaskan, Maka Teori yang diungkapkan Darojat memberikan dasar yang kuat pentingnya disiplin dalam konteks budaya kerja, agar tercapai peningkatan pelayanan.

Tindakan dalam menangani sikap ketidak disiplinannya, Kepala Desa memberi peringatan atau teguran kepada staf yang bersangkutan demi citra desa yang baik, mungkin perlu dilakukan tindakan disipliner seperti pemecatan apabila jika masalah tersebut berulang dan tidak dapat diselesaikan dengan cara yang lain, disiplin ketaatan prosedur waktu kerja merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja.

Wawancara dengan HS, kasi pemerintahan, teguran Kepala Desa kepada stafnya memberikan dampak positif, untuk selalu menerapkan kedisiplinan di lingkungan kerja, dikarenakan Kepala Desa juga menerapkan nilai sikap pattiroang yang apabila terdapat kendala sekiranya secepatnya untuk dikomunikasikan serta mencari solusi yang tepat supaya tidak ada pihak yang dirugikan terutama dalam hal yang kiranya menghambat pelayanan kepada masyarakat.

Dalam konteks ini, dapat dikaitkan dengan teori disiplin yang dikemukakan oleh Darajat, ketika seorang Kepala Desa memberikan teguran kepada stafnya yang tidak disiplin dalam bekerja, dia menunjukkan bahwa dia menghormati aturan dan kedisiplinan dalam lingkungan kerja, ini adalah tanda bahwa dia bertindak sebagai pemimpin yang memberikan contoh dan memastikan bahwa semua anggota timnya mengikuti standar yang ditetapkan.

Hasil wawancara dengan UL, seorang warga Desa Massenrengpulu mengatakan bahwa merasa kecewa, karena pelayanan atau layanan yang diharapkan tidak tersedia pada waktu yang dijadwalkan, butuh

perubahan/perbaikan masyarakat merasa diabaikan dan tidak dihargai ketika kantor tidak buka sesuai jadwal, Staf yang disiplin akan lebih fokus pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat, Mereka akan mengelola berkas dan dokumen dengan baik, memastikan bahwa proses administratif berjalan lancar dan tidak tertunda.

Dalam konteks teori disiplin oleh Darajat staf yang menyadari tanggung jawab dianggap sebagai cerminan dari sifat disiplin yang kuat Tanggung jawab dan disiplin kerja saling terkait karena keduanya merupakan konsep yang menuntut kesadaran, konsistensi dan kontrol diri dalam menjalankan tugas dan kewajiban Oleh karena itu, tanggung jawab dan disiplin kerja saling melengkapi, membentuk dasar untuk produktivitas dan kesuksesan dalam lingkungan kerja teori dan praktek akan memperbaiki proses dan sistem untuk mencapai pelayanan yang lebih baik.

Kepala Desa telah menunjukkan disiplin dalam bekerja, peningkatan pelayanan tidak akan tercapai sepenuhnya dikarenakan stafnya belum menerapkan sifat disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka, Kedisiplinan yang konsisten dari seluruh tim penting untuk memastikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat, Oleh karena itu, penting bagi Kepala Desa untuk tidak hanya mempraktikkan disiplin sendiri, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai disiplin diterapkan secara konsisten oleh seluruh stafnya untuk mencapai peningkatan pelayanan yang signifikan bagi masyarakat desa, Meskipun Kepala Desa telah menunjukkan disiplin dalam bekerja, tetapi stafnya belum menerapkan sifat disiplin dan tindakan mereka merugikan masyarakat, maka peningkatan pelayanan belum tercapai sepenuhnya.

## 2. Keterbukaan

Dalam konteks teori keterbukaan oleh Darajat, melibatkan kemampuan Kepala Desa dalam membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat dan staf serta meningkatkan kepercayaan dan partisipasi, dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di tingkat desa, dari hasil wawancara Kepala Desa mengedepankan nilai sifat assipetangareng, dengan mungundang masyarakat mengadakan muusyawarah untuk tudang sipulung yang artinya duduk bersama - sama untuk mendengarkan aspirasi warganya, guna kepentingan peningkatan pelayanan ini merupakan bentuk keterbukaan dimana semua pihak dapat berpartisipasi dan menyampaikan pendapat mereka, dikarenakan keputusan yang akan diambil mempengaruhi masyarakat dan memastikan keputusan yang diambil mewakili kepentingan seluruh warga desa, Musyawarah yang diadakan oleh Kepala Desa mencerminkan implementasi konkret dari prinsip - prinsip teori keterbukaan dalam konteks pengambilan keputusan.

Wawancara dengan sekertaris desa HS, partisipasi staf desa memastikan bahwa mereka terlibat secara aktif dalam proses musyawarah desa dan keputusan yang diambil mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, membuka saluran komunikasi yang mudah diakses masyarakat sehingga mereka dapat bebas mengajukan pertanyaan, menyampaikan saran ataupun mengungkap keluhan mereka harus siap menerima umpan balik dari masyarakat dan melakukan perbaikan jika diperlukan ini memberikan arti yang positif di mata masyarakat mengukuhkan

peran sebagai bagian penting dari pembangunan desa, staf merasa bahwa musyawarah cara yang efektif untuk mengambil keputusan yang mencerminkan kebutuhan dan kepentingan seluruh masyarakat desa dalam memperkuat kepercayaan dan kerja sama antara pemerintah desa dan warganya, pernyataan ini masuk dalam indikasi mendukung konsep teori keterbukaan

Pernyataan dari MG warga desa mengatakan, melalui musyawarah masyarakat desa dapat menyampaikan harapan dan kebutuhan terkait peningkatan pelayanan. Sifat keterbukaan Kepala Desa membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, tentang masalah-masalah yang dihadapi desa serta langkah - langkah yang di ambil untuk menyelesaikanya, Kepala Desa membuka jalan untuk pertukaran informasi yang transparan artinya Kepala Desa menunjukkan bahwa dia membuka diri terhadap berbagai sudut pandang dan informasi yang merupakan salah satu aspek penting dari teori keterbukaan sama seperti yang di katakan Darajat.

Berdasarkan teori keterbukaan, yang di sampaikan Darajat sudah sangat sesuai dengan langkah yang Kepala Desa lakukan, adanya nilai assipetangareng sangat membantu membuat keputusan yang lebih tepat, musyawarah dengan staf dan masyarakat menyongsong budaya kerja yang baik, menempatkan keterlibatan transparansi dan kolaborasi sebagai nilai - nilai utama dalam menjalankan tugas pemerintahan desa, ini bentuk nyata dari penerapan prinsip keterbukaan dalam pemerintah Desa Massenrengpulu adanya musyawarah dalam penyelesaian masalah sudah menunjukkan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya kerja.

### 3. Saling Menghargai

Dalam konteks teori saling menghargai oleh Darajat, mencerminkan perilaku yang menunjukkan penghargaan terhadap individu, memperlakukan sesama dengan seadil - adilnya, guna menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dan menghormati perbedaan, hasil wawancara Kepala Desa mengungkapkan berkomitmen untuk menjaga keadilan dan kesetaraan bagi seluruh masyarakat desa, setiap keputusan dan tindakan yang diambil didasarkan pada prinsip adil, tanpa memandang latar belakang, status atau kepentingan pribadi bersifat adil terhadap masyarakat ini menunjukkan bahwa mereka menghormati hak dan kebutuhan warganya, adanya sifat adil Kepala Desa menciptakan lingkungan dimana setiap individu merasa di hargai di akui atas nilainya tanpa diskriminasi, menerapkan kesetaraan dan keadilan dalam interaksi dan keputusan adalah bagian dalam menjunjung tinggi prinsip teori saling menghargai.

Namun hasil wawancara warga desa MG, dan HA menyampaikan keprihatinan terhadap perlakuan yang tidak adil yang di terima dari salah satu staf, padahal setiap individu berhak untuk diperlakukan dengan hormat dan setara, berharap bahwa Kepala Desa memikirkan langkah - langkah untuk memastikan bahwa semua anggota staf bertindak sesuai dengan prinsip keadilan dan menghormati hak - hak sebagai masyarakat, kondisi ini menunjukkan bahwa sifat saling menghargai butuh perhatian yang serius dari kepala desa, Namun pernyataan dari Kepala Desa mengungkap bahwa menghargai kerja keras dan dedikasi semua staf dalam melayani masyarakat

setiap staf desa di harapkan untuk memperlakukan masyarakat dengan penuh hormat dan adil jika melanggar nilai-nilai tersebut tindakan yang sesuai akan diambil untuk memastikan bahwa keadilan dipulihkan dan kembali memperbaiki kepercayaan masyarakat, dikarenakan semua perangkat desa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai - nilai keadilan dan kesetaraan terwujud dalam setiap interaksi dengan masyarakat desa, ungkapan Masyarakat memberikan dorongan positif kepada staf untuk bertindak dengan adil dan etis, Memperbaiki kepercayaan masyarakat mencerminkan teori saling menghargai yang di kemukakan Darajat hal ini menggambarkan penghargaan terhadap perasaan dan harapan masyarakat.

Kepala Desa dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki dan mencegah terulangnya perilaku tidak adil di masa yang akan datang memastikan bahwa staf memenuhi standar etika dan pelayanan yang baik kepada masyarakat, hal tersebut menunjukkan bahwa Kepala Desa memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat hal ini mengacu pada teori sifat saling menghargai.

#### 4. Kerjasama

Dalam konteks teori kerja sama oleh Darajat, nilai-nilai budaya kerja melibatkan Kolaborasi yang kuat dan saling mendukung antara kedua belah pihak, setiap pihak tidak hanya bekerja untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan tujuan dari pihak lain untuk mencapai tujuan yang sama. hasil wawancara Kepala Desa Massenrengpulu mengungkapkan, Kepala Desa menyadari pentingnya kerja sama dengan

adanya sikap *masseddi* yang di tunjukkan di visi misinya, yang berartikan setiap keberhasilan bukanlah kerja individu akan tetapi hasil dari kebersamaan, setiap individu memiliki peran penting dalam mencapai visi bersama demi kemajuan desa pernyataan ini mendukung teori kerjasama.

Namun wawancara dengan warga desa UL, memberikan pandangan yang berbeda, jaranganya Kepala Desa menanmpakkan dirinya jika di kantor desa menjadi bentuk ketidakberhasilan dalam membangun sifat kerja yang efektif, keterlibatan aktif dan keterlihatan Kepala Desa sangat penting untuk membangun dan memelihara kerjasama yang efektif di tingkat desa, Pertanyaan dari HS, staf kasi pemerintah mengungkapkan penting bagi Kepala Desa menunjukkan komitmen untuk tetap terlibat dan mendukung kerjasama bahkan jika mereka tidak dapat hadir secara langsung,tindakan seperti ini bercirikan nilai-nilai kerja sama.

Dapat dilihat perbedaan pendapat dan kepentingan menghambat proses kerja sama langkah yang harus diambil untuk meningkatkan kerja sama di desa ini yaitu meningkatkan komunikasi, dengan komunikasi yang lebih baik Kepala Desa masyarakat dan staf dapat memahami perspektif satu sama lain sehingga kerja sama dapat di perbaiki dan tujuan bersama dapat di capai lebih efisien.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone, yang kami lakukan masih belum efektif, dikarenakan masih ada indikator belum terpenuhi, ada 4 indikator nilai-nilai budaya kerja menurut Darajat :

1. Kepala Desa masih belum disiplin dikarenakan adanya staf yang masih belum teratur dalam hal disiplin waktu dalam bekerja Kepala Desa kurang memerhatikan stafnya, tindakan seperti ini merugikan masyarakat.
2. bentuk nyata penerapan prinsip keterbukaan Kepala Desa adalah adanya musyawarah dalam menyelesaikan masalah. Hal ini membawa dampak positif serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.
3. Dalam hal saling menghargai masih kurang dikarenakan adanya Perlakuan staf desa kurang sopan. masyarakat merasa di beda-bedakan dalam pelayanan membuat masyarakat tidak nyaman. Hal ini berpengaruh terhadap citra desa
4. kerjasama Kepala Desa masih kurang, dikarenakan jarang nya Kepala Desa menampakkan dirinya di kantor desa menjadi bentuk ketidakberhasilan dalam membangun sifat kerja sama yang efektif.

#### **B. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian diatas, maka peneliti mempunyai beberapa catatan atau saran kepada pemerintah desa, masyarakat, serta saran untuk peneliti lanjutan dikarenakan ada pihak dilayani dan melayani, dengan tujuan untuk

mengetahui budaya kerja Kepala Desa dalam pelayanan masyarakat di Desa Massenrengpulu, Kabupaten Bone sarannya sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Desa, perlu meningkatkan kerja sama selalu melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengambilan keputusan. juga terkait kedisiplin Kepala Desa harus selalu menyadarkan akan tanggung jawab kepada staf desa agar mematuhi aturan di lingkungan kerja. serta memperkuat komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, saran ini dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan membantu hubungan yang lebih baik antara pemerintah dan warganya.
2. Kepada masyarakat harus selalu ikut berpartisipasi jika diadakan rapat, guna agar masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini membuat pengambilan keputusan mencerminkan kepentingan dan kebutuhan yang ada dalam masyarakat secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan kualitas pelayanan publik.
3. Kepada peneliti selanjutnya apa yang kami teliti belum sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah swt, Jadi saya sarankan peneliti lanjutan, dapat melakukan analisis yang lebih mendalam tentang budaya kerja Kepala Desa dalam pelayanan masyarakat, serta informan yang di ambil benar-benar memahami budaya kerja Kepala Desa guna mendapatkan informasi yang lebih akurat .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldama, I. A., & Frinaldi, A. (2022). Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Nagari Padang Lua Kecamatan Banuhampu. *jurnal pendidikan tambusai*, 6(2), 16773-16778.
- alfian, y., & rahmat, a. p. (2019). peran Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja aparat desa di desa sangkanhurip kecamatan katapang kabupaten bandung..
- Andika, W. A. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur).
- Armansyah, A., Yani, A., Sihombing, A., & ... (2022). Analisis Kinerja Aparatur Desa Pada Kualitas Pelayanan Masyarakat Di Desa Busung KabupatenBintan.
- Asshidiqie, Jimly (2010) *Pembaharuan Hukum Pemerintahan Desa*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bagus Mukti Dwi Atmaja, Y. A. H. (2023). Analisis Tuntutan Kepala Desa Untuk Masa Jabatan 9 (Sembilan) Tahun.
- Darodjat, T. A. (2015). *Pentingnya budaya kerja tinggi dan kuat absolute*. Bandung: PT. Refika Aditndn
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. In Citra Aditya
- Faisal, F., & Asri, A. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 27-41.
- Febriningrum, D. A., Sulistiyowati, L. N., & Ahmadi, H. (2021). Pengaruh Budaya Kerja, Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, Dan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Perangkat Desa Di Kabupaten Madiun.
- Hemafitria, H., Sophia, K., & Octavia, E. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik Di Desa Gonis Tekam Kecamatan Sekadau Hilir.
- Hidayah, D. D., Menteri, B. K., Aparatur, P., & Nomor, N. (2020). Kualitas Pelayanan Publik ( Studi Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kecamatan Cipatujah Kabupaten tasikmalaya ).
- Halim, A. (2022). Penerapan Budaya Kerja Yang Baik Dalam Pemerintahan

Desa Studi Di Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Iskandar, I., & Sudirman, I. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa (Studi Kantor Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan).

Idris, F., & Salju, S. (2023). Pengaruh Budaya Kerja, Kualitas Pelayanan, Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Masyarakat. *kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 71-78. Puhi, C. Y., Tahir, A., Abdussamad, J., & Gorontalo, U. N. (2023).

Karya Pamungkas, T., & Hefsi Abdullah Jakfar, M. (2022). Efektivitas Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik.

Mirawati, M. (2023). Kualitas Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik (Studi Pada Desa Batu Jangkik Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).

Nender, T. A. E., Lapian, M. T., & Lambey, T. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Novita, S. N. (2022). Budaya Kerja Dalam Memberikan Pelayanan Publik Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Rizki, S., & Ilham, M. (2023). Upaya Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa (Studi Di Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli).

Rumkel, L., Sam, B., & Umanailo, M. C. B. (2020). Hubungan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa Serta Lembaga Adat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Adm J Ilm Adm Publik dan Pembang.*

Sinambela. L.P 2008. Reformasi Pelayanan Publik. Jakarta : Bumi Aksara

Setiawan, A., Malik, I., & Nasrulhaq. (2020). Budaya Kerja Kepolisian Dalam Pelayanan Masyarakat Di Polsek Rappocini Makassar.

Sari, D. A. M., Meilina, R., & Wihara, D. S. (2023). Analisis Motivasi Perangkat Desa Untuk Menciptakan Kualitas Pelayanan Publik Di Desa Ngadirenggo Wlingi, Blitar (Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri)

Puspita. 2008. Modul: Menjaga dan Melindungi Budaya Kerja, Sesuai Standar Isi 2006. Jakarta: Yudhistira.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3549/05/C.4-VIII/I/1445/2024

31 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

19 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0139/FSP/A.6-VIII/I/1445/2024 tanggal 30 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NARFADILLA**

No. Stambuk : **10561 1115520**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"BUDAYA KERJA KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN MASYARAKAT DI DESA MASSENRENGPULU KABUPATEN BONE"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Februari 2024 s/d 7 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Arief Muhsin, M.Pd**  
NBM 112761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 2385/S.02/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bone
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3549/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 31 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NARFADILLA
Nomor Pokok	: 105611115520
Program Studi	: ILMU ADMINISTRASI NEGARA
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

**" BUDAYA KERJA KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN MASYARAKAT DI  
DESA MASSENRENGPULU KABUPATEN BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 Februari s/d 07 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 31 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan Petta Ponggawae No. 4, Watampone, Bone, Sulawesi Selatan,  
 Telepon (0481) 25056, Faximile (0481) 25056,  
 Laman <https://dpmpstsp.bone.go.id/>, pos-el dpmpstspbone@gmail.com

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.182/II/PP/DPMPSTSP/2024

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : NARFADILLA  
 NIP/Nim/Nomor Pokok : 105611115520  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Desa Massenreng Pulu Kec. Lamuru  
 Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :  
 "BUDAYA KERJA KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN MASYARAKAT DI  
 DESA MASSENRENGPULU KABUPATEN BONE"

Lamanya Penelitian : 07 Februari 2024 s/d 07 April 2024

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Massenreng Pulu Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 07 Februari 2024

KEPALA DINAS,



Drs. ANDI AMRAN, M. Si  
 Pembina Utama Muda, IV/c  
 NIP. 19681122 198908 1 001

Rp.0,-

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip.



**DESA MASSENRENGPULU  
KECAMATAN LAMURU  
KABUPATEN BONE**

*Alamat: Lapajung Desa Massenrengpulu Kec.Lamuru Kab.Bone KP.92764*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 017/DS-MSP/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **WAHYUDI, S.Pd.I**  
Jabatan : Kepala Desa Massenrengpulu  
Instansi : Pemerintah Desa Massenrengpulu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa /i yang beridentitas :

Nama : **NARFADILLA**  
Nim : 105611115520  
Jurusan : **ILMU ADMINISTRASI NEGARA**  
Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Massenrengpulu Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone selama 2 Bulan,terhitung mulai tanggal 07 Februari 2024 s/d tanggal 07 April 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan SKRIPSI dengan judul : **“BUDAYA KERJA KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN MASYARAKAT DI DESA MASSENRENGPULU KABUPATEN BONE “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Massenrengpulu 07 April 2024

KEPALA DESA

  
**WAHYUDI, S.Pd.I**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Narfadilla

Nim : 105611115520

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Narsyah S. Hidayat, L.P.  
NIP. 1964 06 1

## NARFADILLA 105611115520 Bab I

## ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>7%</b>	<b>0%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>ejournal.iainpalopo.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>ath2210.wordpress.com</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper		<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>www.coursehero.com</b> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
 Exclude bibliography  Off

## NARFADILLA 105611115520 Bab II

### ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**24%**  
INTERNET SOURCES

**15%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source		6%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source		5%
3	<a href="http://stia-binataruna.e-journal.id">stia-binataruna.e-journal.id</a> Internet Source		3%
4	<a href="http://jptam.org">jptam.org</a> Internet Source		3%
5	<a href="http://jim.unsyiah.ac.id">jim.unsyiah.ac.id</a> Internet Source		2%
6	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Student Paper		2%
7	<a href="http://bphn.go.id">bphn.go.id</a> Internet Source		2%
8	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source		2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off







# NARFADILLA 105611115520 Bab IV

## ORIGINALITY REPORT

<b>7%</b>	<b>7%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>lumbungkauh.desa.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
----------	---	-----------



Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off



NARFADILLA 105611115520 Bab V

ORIGINALITY REPORT

<b>3%</b>	<b>3%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  Exclude matches  2%

Exclude bibliography



The image shows a Turnitin originality report for a document titled 'NARFADILLA 105611115520 Bab V'. The report indicates a similarity index of 3%, with 3% of the content identified as internet sources, 0% as publications, and 0% as student papers. Two primary sources are listed: 'digilib.uin-suka.ac.id' (2%) and 'media.neliti.com' (2%). The report also includes options to exclude quotes, matches, and bibliography. A large watermark of the Universitas Islam Makassar logo is visible in the background, along with a 'LULUS' (Pass) stamp and the Turnitin logo.

**DOKUMENTASI**

Gambar : Foto bersama Kepala Desa



Gambar : Penyerahan Surat Selesai Penelitian



Gambar : Wawancara bersama Staf Kaur Perencanaan



Gambar : Wawancara bersama Kepala Desa



Gambar : Wawancara bersama Kasi Pemerintahan



Gambar : Wawancara bersama warga Desa Massenrengpulu



Gambar : Wawancara bersama warga Desa Massenrengpulu



Gambar : Wawancara bersama Kaur Keuangan sekaligus pengambilan data



Gambar : Wawancara bersama warga Desa Massenrengpu



Gambar : Foto bersama Kasi Pemerintahan

## RIWAYAT HIDUP



**Nurfadilla** adalah Nama Penulis Skripsi ini. Lahir di Passapareng, pada Tanggal 27 Mei 2002, Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, dan lahir dari pasangan suami istri yaitu Bapak Abdullah dan Ibu Nartuo. Kini Penulis beralamat di Dusun Passapareng, Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak- Kanak (TK) RAUDHATUL ATHFAL DDI MASPUL Pada Tahun 2007 dan Lulus Pada Tahun 2008. Kemudian Pada Tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan di MI POLEONRO PASSAPARENG, dan Lulus Pada Tahun 2014. Selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan lagi di MTS DDI MASPUL di Tahun 2014 dan Lulus Pada Tahun 2017. Kemudian di Tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikannya di MA DDI MASPUL Tamat pada Tahun 2020. Setelah itu, di Tahun yang sama Penulis dinyatakan sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara Dengan Nomor Induk Mahasiswa 105611115520 Pada Tahun 2020.

Dengan menerapkan Motto Hidup “Percayalah Sesulit Apapun Skripsimu, Pasti Ada Cara Menyelesaikannya.” Akhirnya Penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Penulis berharap dengan adanya Tugas Akhir Penulisan Skripsi ini mampu memberikan Kontribusi Positif bagi Dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi dengan judul **“Budaya Kerja Kepala Desa Dalam Pelayanan Masyarakat Di Desa Massenrengpulu Kabupaten Bone.”**